

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan era globalisasi yang dinamis, pemikiran manusia yang serba instan dan kompleks, persoalan yang dihadapi oleh manusia tidak hanya pada persoalan ekonomi, sosial, politik, psikologi, teknologi atau komunikasi, namun dalam konteks paradigma keilmuan, para akademisi ditantang untuk mengkolaborasikan bidang-bidang keilmuan tersebut menjadi disiplin keilmuan yang bersifat *hibrid* atau penggabungan keilmuan yang dapat memunculkan keilmuan baru yang unggul dan dapat menutup kesenjangan diantara ilmu-ilmu utama. Upaya ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan dan memenuhi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat akhir-akhir ini.

Melihat realitas tersebut sudah saatnya ada terobosan berupa kolaborasi yang saling melengkapi di antara ilmu-ilmu tersebut. Penggabungan dari ilmu umum (sosial dan eksakta/alam) dengan ilmu-ilmu agama khususnya Islam, karena ilmu umum yang ujung pemikirannya adalah logika atau kemampuan berfikir otak manusia akan sangat komprehensif dan berimbang jika digabungkan dengan ilmu Islam yang mengajak untuk kembali kepada Allah SWT sebagai Sang Pencipta segala ilmu yang sifatnya transendental. Maka akan dapat melahirkan kerangka dan bangunan keilmuan yang memiliki tubuh dan pemikiran rasional logis dan jiwa spiritual tinggi yang berkualitas. Akademisi berperan sangat penting karena pada saat ini telah banyak kolaborasi yang disebut dengan integrasi keilmuan melahirkan disiplin ilmu seperti contoh

sosiologi agama, psikologi agama, antropologi agama, komunikasi dan dakwah dan masih banyak lagi bentuk integrasi keilmuan yang lainnya.

Peneliti sebagai akademisi di bidang ilmu komunikasi, menjelaskan bahwa ilmu komunikasi sebagai salah satu bidang ilmu yang banyak sekali terkena imbas umum dari globalisasi khususnya bidang teknologi komunikasi yang ada, diharuskan dapat membenahi diri, mengawal, bekerja sama, dengan berbagai disiplin ilmu lainnya dalam mengatasi persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat seperti bias keilmuan dan pemahaman terhadap realitas keilmuan baru yang kurang. Ilmu komunikasi sebagai ilmu yang letaknya sangat strategis untuk menjalin kerjasama dengan ilmu lainnya baik ilmu sosial maupun eksakta atau alam. Ilmu komunikasi harusnya juga berperan penting dalam menyuarakan kolaborasi tersebut karena suatu konsep atau gagasan yang bagus sekalipun jika tidak dikomunikasikan dengan baik maka hasilnya akan kurang maksimal.

Integrasi keilmuan dalam penelitian dapat dipahami secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris –*Integrate; Integration*– yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi Integrasi yang berarti menyatu-padukan; penggabungan¹, atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh; pemaduan.² Adapun secara terminologis, integrasi ilmu adalah pemaduan antara ilmu-ilmu yang terpisah menjadi satu kepaduan ilmu,

¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) hlm. 39.

² Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm 264.

Dalam wujud yang konkrit, kerjasama yang diharapkan dari ilmu komunikasi dengan ilmu-ilmu lainnya dapat melahirkan disiplin-disiplin ilmu yang terintegrasi dengan ilmu agama khususnya agama Islam. Ilmu komunikasi dalam penelitian ini akan berperan sebagai disiplin ilmu yang bermanfaat untuk mencari fakta atau permasalahan, menganalisis, dan mencari solusi dari permasalahan yang muncul dari adanya paradigma integrasi keilmuan dalam bentuk konsep audit komunikasi yang dapat mencapai efektivitas dalam integrasi keilmuan dan keislaman. Audit komunikasi menurut Garol Reuss and Silvis (1985), yang dikutip Hardjana bahwa batasan pengertian audit komunikasi adalah; *'in essence, a communication audit is a comprehensive and thorough study of communication philosophy, concept, structure, flow and practice within an organization, be it small or large, profit or nonprofit, private or public. A communication audit should be able to uncover information blockages, organizational hindrances to effective communication and lost opportunities.'* (Pada esensinya, audit komunikasi merupakan kajian komprehensif dan penelitian mengenai filafat komunikasi, konsep-konsep, struktur arus dan praktik komunikasi dalam organisasi, baik berukuran kecil atau besar, bertujuan profit atau nirlaba, pada perusahaan swasta atau pemerintah. Audit komunikasi harus mampu mengungkap terjadinya

[illegible]

kemacetan informasi, hambatan terhadap komunikasi secara efektif di suatu organisasi dan termasuk menyia-nyiakan peluang yang ada).⁴

Integrasi keilmuan dan keislaman muncul dan berakar dari paradigma keilmuan yang dibangun oleh UIN Sunan Ampel Surabaya, dapat dipahami tentang paradigma keilmuan di UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu:

1. UIN Sunan Ampel mengembangkan paradigma keilmuan dengan model menara kembar tersambung (*integrated twin-towers*).
2. Model *integrated twin-towers* merupakan pandangan integrasi akademik bahwa ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora, serta sains dan teknologi berkembang sesuai dengan karakter dan objek spesifik yang dimiliki, tetapi dapat saling menyapa, bertemu dan mengaitkan diri satu sama lain dalam suatu pertumbuhan yang terkoneksi.
3. Model *integrated twin-towers* bergerak bukan dalam kerangka Islamisasi ilmu pengetahuan, melainkan Islamisasi nalar yang dibutuhkan untuk terciptanya tata keilmuan yang saling melengkapi antara ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora, serta sains dan teknologi.⁵

Paradigma ini yang selanjutnya digunakan sebagai pandangan dalam menjalankan pengajaran, penelitian, dan kuliah kerja nyata yang mengedepankan integrasi keilmuan islam dan sains modern sehingga terbentuk karakter dari keseluruhan civitas akademika yang memahami betul bahwa ilmu keislaman dan sains modern adalah dapat membentuk kesatuan yang saling mengisi dan menguatkan dan dalam pertumbuhannya saling terkoneksi.

⁴ Andre Hardjana, *Audit Komunikasi: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2000) hlm. 12.

⁵Pusat Sistem Teknologi Informasi & Pangkalan Data UIN Sunan Ampel Surabaya, “Paradigma Keilmuan” dalam <http://www.uinsby.ac.id/id/251/paradigma-keilmuan.html>

Fenomena diatas yang dikaji oleh peneliti melalui audit komunikasi di kalangan civitas academica yang terdiri dari dosen dan mahasiswa sehingga dapat mengungkap kemacetan informasi, hambatan terhadap komunikasi secara efektif dan termasuk peluang yang mungkin disia-siakan dalam mensukseskan integrasi keilmuan dan keislaman. Pada akhirnya peneliti telah mencoba untuk melakukan audit komunikasi, analsisis dan evaluasi temuan masalah yang ada sehingga dapat ditemukan hasil yang diinginkan serta memberikan rekomendasi dari hasil temuan audit komunikasi.

Dari latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi program integrasi keilmuan dan keislaman dalam perspektif profil komunikasi keorganisasian (PKK) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya?

kriteria baku, serta pengkomunikasian hasil-hasilnya kepada pihak pengguna yang berkepentingan.⁹

Namun berdasarkan definisi diatas, terdapat beberapa hal penting, yakni :

- a. Audit adalah proses yang sistemik, artinya pemeriksaan dan pengujian data oleh auditor yang dilakukan secara terencana, teratur dan metodologis.
- b. Audit adalah perolehan dan penilaian secara objektif atas bukti- bukti, artinya audit merupakan suatu penelitian atau pemeriksaan empiris yang independen.
- c. Audit adalah penentuan tingkat kecocokkan antara pernyataan dengan kriteria-kriteria yang mapan, artinya audit merupakan wujud dari penentuan atau penilaian profesional dengan kriteria yang sudah baku.
- d. Audit dilengkapi dengan pengkomunikasian hasil-hasilnya kepada semua pihak pengguna yang berkepentingan yang berarti bahwa hasil evaluasi tersebut terbuka bagi pihak-pihak yang seharusnya mengetahuinya.¹⁰

Berdasarkan hal-hal di atas, audit dikembangkan ke berbagai bidang, seperti audit pemasaran, manajemen, organisasi, dan termasuk pada bidang komunikasi. Jadi konsep audit tidak hanya digunakan untuk bidang keuangan. Hal ini bisa dilihat dari *Webster's New world Dictionary*, yang mengartikan audit salah satunya sebagai “pengujian dan evaluasi

⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 6.

Audit komunikasi adalah kajian mendalam dan menyeluruh tentang pelaksanaan sistem komunikasi keorganisasian yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Dalam penelitian ini efektivitas yang ingin dicapai adalah mengenai implementasi dari program integrasi keilmuan dan keislaman yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

[illegible]

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Wahab Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹⁷

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky dalam Nurdin dan Usman mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.¹⁸

¹⁸Syafruddin Nurdin dan Usman Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 7.

Ketika manusia secara berangsur-angsur dapat mengenal sifat dan perilaku alam, dan selanjutnya dapat mengendalikan, mengolah dan memanfaatkannya dengan ilmu dan akal mereka; maka sifat dan perilaku alam yang tadinya sangat ditakuti mereka secara berangsur-angsur tidak lagi menakutkan. Konsep ketuhanan merangkap bergeser. Ada yang mengatakan bahwa agama tidak lebih dari objek pelarian manusia yang gagal menghadapi serta mengatasi problema kehidupannya; atau merupakan hasil tahap perkembangan yang paling terbelakang dari suatu masyarakat; atau sekedar obsesi manusia tatkala mereka masih berusia kanak-kanak. Hal tersebut disebabkan, sebagai contoh, dengan kemajauan sains dan teknologi dapat diketahui bahwa gempa terjadi karena adanya pergeseran atau patahan

[illegible]

kulit bumi, bukan karena Allah SWT murka, sehingga manusia tidak perlu takut lagi.

Di samping itu, meninjau ke ranah psikis batiniyah, sebagai misal, orang Barat yang terdepan dalam keilmuan dan sebagai kiblat kemajuan teknologi, sebagian mereka hidup –jika ditinjau dari kaca mata islam- tidak sejahtera, tidak tentram dan tidak tenang. Kehidupan mereka kelihatan semrawut, bebas tanpa aturan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sentuhan-sentuhan nilai-nilai religi karena ilmunya-pun telah terdikotomikan dari ilmu agama.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang audit komunikasi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian atau metode audit komunikasi model profil komunikasi keorganisasian. Dalam pendekatan kuantitatif ini peneliti berusaha mencari nilai rata-rata dan prosentase frekuensi sesuai dengan variabel yang telah ditentukan dalam Profil Komunikasi Keorganisasian (PKK).

Audit komunikasi dengan model Profil Komunikasi Keorganisasian (PKK) adalah sebuah model analisis fungsional organisasi yang berusaha untuk memeriksa keadaan masa kini dalam suatu organisasi dan bermaksud untuk menemukan jalan-jalan yang dapat digunakan untuk memperbaikinya.²²

²² Ibid., Andre Hardjana, *Audit Komunikasi....* hlm. 50.

2. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.²³ Peneliti telah menentukan subjek penelitian yaitu civitas academica yang terdiri dari dosen (tenaga pengajar) dan mahasiswa yang terlibat dalam implementasi program integrasi keilmuan dan keislaman di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

[illegible]

Tabel 1.2.1

Daftar Sampel Proporsi Berstrata Penelitian Dosen

No.	Strata Populasi	Jumlah Populasi (N)	Tingkat Kelonggaran Kesalahan yang Ditolerir (e)	Populasi Ditentukan (n)	Sampel Proporsional Berstrata
1.	Dosen	576			
	a. Fakultas Adab dan Humaniora	64	10%	55	2
	b. Fakultas Dakwah dan Komunikasi	86	10%	55	5
	c. Syariah dan Hukum	101	10%	55	7
	d. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	139	10%	55	8
	e. Fakultas Ushuludin dan Filsafat	78	10%	55	6
	f. Fakultas Psikologi dan Kesehatan – Fakultas Sains dan Teknologi	79	10%	55	16
	g. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam – Fakultas Ilmu Sosial	29	10%	55	3

6. Sampel Proporsional Berstrata merupakan hasil perhitungan dari Populasi ditentukan (n) serta rumus sampel proporsi berstrata, ditemukan sebesar 95 mahasiswa.

4. Variabel dan Indikator Penelitian²⁸

Tabel 1.3
Variabel dan Indikator Penelitian Berdasarkan Perspektif Profil komunikasi
Keorganisasian (PKK)

No	Variabel	Komponen-komponen
1.	Kepuasan organisasi	Kepuasan karyawan tentang: • Kerja • Supervisi • Gaji dan tunjangan, termasuk fasilitas • Promosi karyawan • Teman sejawat
2.	Iklim organisasi	Pengalaman dan persepsi karyawan tentang: • Saling percaya (trust) • Partisipasi dalam pembuatan keputusan • Pemberian dukungan • Keterbukaan dalam komunikasi ke bawahan • Kerelaan komunikasi dari bawahan • Keprihatinan untuk tingkat kinerja tinggi
3.	Kualitas media	Persepsi karyawan tentang berbagai dokumen tertulis (buletin, laporan, pedoman, dll.) • Daya tarik untuk dibaca • Cocok atau sesuai • Efisien • Terpercaya atau dapat diandalkan
4.	Kemudahan perolehan informasi	Persepsi karyawan tentang perolehn informasi dari berbagai sumber: Atasan langsung, atasan lebih tinggi, kelompok, bawahan, dokumen-penerbitan, <i>obrolan lisan (grapevine)</i> .
5.	Penyebaran informasi	Persepsi karyawan tentang: • Penyebaran informasi dalam struktur organisasi • Penyebaran informasi penting/ khusus • Penyebaran informasi tentang peristiwa terkini
6.	Muatan informasi	Pengalaman dan persepsi karyawan tentang: • Kecukupan informasi • Kekurangan informasi • Kelebihan informasi • Kelewatan informasi/ terisolasi

²⁸ *Ibid.*, Andre Hardjana, *Audit Komunikasi....* hlm. 55

Data dalam penelitian audit komunikasi ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

Teknik angket dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan berdasarkan variabel dan indikator yang telah dirumuskan sebelumnya terkait dengan integrasi keilmuan dan keislaman yang kemudian disebar kepada subjek penelitian, angket disebar dengan cara acak tetapi sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan.

Teknik observasi adalah teknik pendukung sebagai pelengkap data audit komunikasi dengan cara mengamati secara langsung perilaku dan tindakan yang dilakukan subjek penelitian terkait dengan tema penelitian.

hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap yang dianalisis secara interpretatif. Sedangkan data yang dihasilkan dari angket merupakan data utama dianalisis melalui perhitungan statistik yaitu rumus *mean* atau nilai rata-rata untuk melihat kondisi organisasi yang sebenarnya, dan tabel frekuensi (prosentasi) untuk melihat hasil jawaban kuisioner yang diajukan peneliti. Adapun rumus *mean* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_n}{n}$$

Keterangan :

 $\bar{x}$ = Mean
$$X_1 - X_n = \text{Skor Responden}$$
$$n = \text{Jumlah sampel}^{29}$$

Adapun untuk mencari prosentase dengan menggunakan rumus:

$$\% = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = Prosentase

F = Frekuensi

$$N = \text{Jumlah Responden}^{30}$$

²⁹ Bambang Supeno, *Statistik Terapan: Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 23

³⁰ Anas Sudiono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hlm. 40

Sebagai dasar untuk menentukan kategori dan ukuran tentang kondisi komunikasi keorganisasian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Variabel dan Skor Kategori Profil Komunikasi Keorganisasian³¹

Variabel	Skor		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Kepuasan Kerja	0,01-2,80	2,81-3,49	3,50-4,00
Iklim Komunikasi	0,01-2,80	2,81-3,49	3,50-4,00
Kualitas Media	0,01-2,80	2,81-3,49	3,50-4,00
Aksestabilitas Informasi	0,01-2,80	2,81-3,49	3,50-4,00
Bahan Informasi	0,01-2,80	2,81-3,49	3,50-4,00
Penyebaran Informasi	Untuk variabel ini dilihat dari aspek prosentase frekuensinya		

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan studi ini, dan dapat dipahami permasalahannya secara sistematis dan lebih terarah, maka pembahasannya dibentuk dalam bab-bab yang masing-masing bab mengandung sub bab, sehingga tergambar keterkaitan yang sistematis. Untuk selanjutnya sistematika pembahasannya dibagi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang gambaran umum yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan

³¹ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Edt. Deddy Mulyana (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 496-508

